

## Evaluasi Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah Ditinjau dari Pendekatan CAMEL Modifikasi (Studi Kasus PT Asuransi Umum Mega Tahun 2020–2024)

Eko Suryawadi

Institut Binamadani Indonesia Tangerang  
ekosuryawadi@stai-binamadani.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan Unit Usaha Syariah PT Asuransi Umum Mega selama periode 2020–2024 dengan menggunakan pendekatan CAMEL modifikasi yang disesuaikan dengan karakteristik industri asuransi syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi. Analisis CAMEL modifikasi mencakup lima aspek utama, yaitu permodalan (Capital), kualitas aset (Asset Quality), manajemen (Management), rentabilitas (Earnings), dan likuiditas (Liquidity), yang diukur melalui sejumlah rasio keuangan relevan seperti Risk Based Capital (RBC), rasio kecukupan Dana Tabarru', aset produktif, BOPO, surplus underwriting, ROA, ROE, serta rasio likuiditas dan klaim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat kesehatan keuangan perusahaan berada pada kategori sehat hingga sangat sehat, meskipun mengalami tren penurunan pada akhir periode penelitian. Aspek permodalan dan likuiditas menunjukkan kinerja yang sangat kuat dan konsisten di atas ketentuan regulator, khususnya standar yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Namun demikian, penurunan kinerja terlihat pada aspek earnings dan efisiensi manajemen, yang ditandai dengan meningkatnya rasio BOPO serta terjadinya defisit underwriting Dana Tabarru' pada tahun 2023 dan 2024. Temuan ini mengindikasikan perlunya perbaikan strategi underwriting, pengendalian klaim, dan peningkatan efisiensi operasional guna menjaga keberlanjutan kinerja keuangan serta kesiapan menghadapi tuntutan spin-off unit usaha syariah di masa mendatang.

**Kata kunci:** CAMEL Modifikasi, Kinerja Keuangan, Asuransi Syariah, Dana Tabarru', Risk Based Capital.

**Abstract:** *This study aims to evaluate the financial performance of the Sharia Business Unit of PT Asuransi Umum Mega during the period 2020–2024 using a modified CAMEL approach adapted to the characteristics of Islamic insurance. The research employs a descriptive quantitative method using secondary data derived from the company's officially published annual financial statements. The modified CAMEL analysis covers five key aspects: Capital, Asset Quality, Management, Earnings, and Liquidity, measured through relevant financial ratios including Risk Based Capital (RBC), Tabarru' Fund adequacy ratio, productive assets ratio, operating expense ratio (BOPO), underwriting surplus, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), liquidity ratio, and claims ratio. The results indicate that, overall, the company's financial condition was categorized as healthy to very healthy, although a declining trend was observed toward the end of the study period. Capital and liquidity aspects consistently demonstrated very strong performance, remaining well above the minimum standards set by the Otoritas Jasa Keuangan. However, a deterioration was identified in the earnings and management efficiency aspects, reflected by an increasing BOPO ratio and the occurrence of Tabarru' Fund underwriting deficits in 2023 and 2024. These findings suggest the need for improvements in underwriting policies, claims management, and operational efficiency to ensure sustainable financial performance and enhance preparedness for the future spin-off requirements of Islamic insurance business units.*

**Keywords:** *Modified CAMEL, Financial Performance, Islamic Insurance, Tabarru' Fund, Risk Based Capital.*

### PENDAHULUAN

Industri asuransi syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan produk keuangan berprinsip syariah. Perkembangan ini menuntut setiap unit usaha syariah untuk menjaga kesehatan keuangannya agar dapat

mempertahankan kepercayaan nasabah dan bersaing di pasar. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan secara berkala menjadi sebuah kebutuhan esensial bagi keberlangsungan operasional jangka panjang perusahaan<sup>1</sup>. PT Asuransi Umum Mega<sup>2</sup>, melalui unit usaha syariahnya, merupakan salah satu pelaku industri yang turut menghadapi dinamika persaingan dan tantangan ekonomi, terutama selama periode 2020–2024. Kinerja keuangan perusahaan dalam rentang waktu ini perlu dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi kekuatan serta area perbaikan demi menjamin stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah kondisi pasar yang fluktuatif. Serta ditengah tuntutan kewajiban spin off di mana diatur dalam Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU PPSK) yaitu Undang-Undang No 4 Tahun 2023 serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11 Tahun 2023 kinerja keuangan menjadi acuan kesiapan unit usaha syariah perusahaan asuransi, khususnya PT Asuransi Umum Mega<sup>3</sup>.

Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan secara komprehensif, penelitian ini menggunakan pendekatan CAMEL modifikasi yang telah disesuaikan untuk industri asuransi syariah. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap aspek-aspek krusial seperti permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Dengan demikian, analisis yang dihasilkan dapat menjadi dasar evaluasi yang objektif dan terstruktur dalam melihat kesehatan perusahaan asuransi syariah<sup>4</sup>. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini merumuskan masalah utama bagaimanakah kinerja keuangan Unit Usaha Syariah PT Asuransi Umum Mega periode 2020–2024 jika dievaluasi menggunakan pendekatan CAMEL modifikasi. Analisis ini akan mencakup penilaian komprehensif terhadap aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas (earnings), serta likuiditas untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Selanjutnya, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor spesifik dalam setiap komponen CAMEL modifikasi yang menjadi kekuatan utama dan kelemahan signifikan bagi unit usaha syariah tersebut. Dengan mengetahui hal ini, dapat dipetakan area mana saja yang telah menunjukkan performa solid serta aspek mana yang justru membutuhkan perhatian dan perbaikan strategis dari pihak manajemen perusahaan. Permasalahan berikutnya adalah bagaimana tren atau pola perkembangan kinerja keuangan Unit Usaha Syariah PT Asuransi Umum Mega selama kurun waktu lima tahun tersebut. Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat peningkatan, penurunan, ataupun fluktuasi yang konsisten pada setiap rasio keuangan, sehingga dapat memberikan gambaran dinamika performa perusahaan dari tahun ke tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi tingkat kinerja keuangan Unit Usaha Syariah PT Asuransi Umum Mega selama periode 2020–2024. Penilaian dilakukan secara komprehensif dengan menggunakan pendekatan CAMEL modifikasi yang mencakup

---

<sup>1</sup> Suma, Muhammad Amin dan lim Qo'immudin Amin, 2020, *Asuransi Syariah Di Indonesia Telaah Teologis, Historis, Sosiologis, Yuridis dan Futurologis*, Jakarta: Amzah

<sup>2</sup> <https://www.megainsurance.co.id/pages/laporan-keuangan>

<sup>3</sup> Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara

<sup>4</sup> Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK/2023 tentang kesehatan Perusahaan Asuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah*. Jakarta

lima komponen utama, yaitu permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, serta likuiditas untuk mendapatkan gambaran kesehatan finansial perusahaan secara menyeluruh dan objektif. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengidentifikasi secara spesifik faktor-faktor yang menjadi kekuatan utama maupun kelemahan signifikan dalam setiap komponen CAMEL modifikasi pada perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memetakan area mana saja yang telah menunjukkan performa solid serta aspek-aspek mana yang memerlukan perhatian lebih lanjut dan perbaikan strategis dari pihak manajemen perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tren perkembangan kinerja keuangan Unit Usaha Syariah PT Asuransi Umum Mega selama kurun waktu 2020 hingga 2024<sup>5</sup>. Analisis tren ini akan memberikan gambaran mengenai dinamika performa perusahaan dari tahun ke tahun, apakah menunjukkan adanya peningkatan, penurunan, atau fluktuasi pada setiap rasio keuangan yang diukur.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis dan objektif mengenai kinerja keuangan Unit Usaha Syariah PT Asuransi Umum Mega. Kita akan menemukan bahwa analisis berfokus pada perhitungan rasio-rasio keuangan dari pendekatan CAMEL modifikasi untuk menggambarkan kondisi finansial perusahaan selama periode 2020–2024 tanpa menguji hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Kita bisa melihat bahwa seluruh data bersumber dari laporan keuangan tahunan Unit Usaha Syariah PT Asuransi Umum Mega yang telah dipublikasikan secara resmi. Laporan tersebut mencakup neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan selama periode tahun 2020 hingga 2024. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah metode dokumentasi. Kita akan memahami bahwa proses ini melibatkan pengunduhan dan pencatatan data relevan dari laporan keuangan publikasi yang tersedia di situs resmi perusahaan atau Otoritas Jasa Keuangan. Data-data penting seperti total aset, modal, laba, dan kas kemudian dikumpulkan untuk diolah lebih lanjut dalam analisis rasio keuangan<sup>6</sup>.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data keuangan yang telah terkumpul dari laporan tahunan diolah memakai rumus rasio keuangan yang relevan dengan pendekatan CAMEL modifikasi. Tujuannya adalah untuk menghitung dan menafsirkan setiap rasio guna memberikan gambaran objektif mengenai kinerja keuangan perusahaan pada setiap komponen selama periode 2020–2024. Secara spesifik, permodalan (C) akan kita ukur menggunakan rasio Risk Based Capital (RBC). Kualitas aset (A) dinilai melalui asset produktif dan rasio investasi pada instrumen syariah terhadap total aset. Manajemen (M) dievaluasi berdasarkan efisiensi beban operasional, sedangkan rentabilitas (E) menggunakan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Terakhir, aspek likuiditas (L) dihitung dengan rasio lancar dan rasio klaim.

---

<sup>5</sup> <https://www.megainsurance.co.id/pages/laporan-keuangan>

<sup>6</sup> Achmad Achmad, Ahmad Faizul Muttaqin Anwar Musthofa. (2023) "Analisis Perbandingan Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEK (Studi pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)", Mazinda : Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil PT Asuransi Umum Mega Unit Usaha Syariah

PT Asuransi Umum Mega<sup>7</sup> merupakan bagian dari CT Corp yang telah lama berkiprah di industri keuangan Indonesia. Unit Usaha Syariah (UUS) perusahaan ini didirikan untuk menjawab meningkatnya permintaan pasar akan produk asuransi berprinsip syariah. Kita dapat melihat bahwa kehadiran unit ini bertujuan memberikan alternatif perlindungan yang halal dan transparan bagi masyarakat luas di tanah air. Unit usaha syariah ini menawarkan beragam produk asuransi umum yang dikelola sesuai prinsip syariah. Kita bisa menemukan produk unggulan seperti asuransi kebakaran, kendaraan bermotor, pengangkutan, hingga rekayasa. Setiap produk dirancang menggunakan akad tabarru' untuk tolong-menolong dan wakalah bil ujah untuk pengelolaan dana, sehingga terjamin kepatuhan syariahnya dalam setiap aspek operasional perusahaan. Dengan visi menjadi penyedia layanan asuransi syariah terpercaya, unit ini terus berinovasi untuk meningkatkan kualitas layanan dan jangkauan pasar. Didukung oleh jaringan luas dan reputasi induk perusahaannya, kita akan mendapati bahwa UUS PT Asuransi Umum Mega memiliki fondasi kuat untuk bersaing. Komitmennya adalah memberikan rasa aman dan manfaat maksimal bagi seluruh peserta asuransi.

#### a. Analisis Permodalan (Capital Adequacy) Tahun 2020-2024

Permodalan merupakan indikator krusial yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menanggung potensi risiko kerugian. Dalam analisis ini, kita dapat melihat bahwa aspek permodalan diukur menggunakan rasio Risk Based Capital (RBC). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan batas minimum RBC sebesar 120%, yang menjadi tolok ukur utama untuk menilai tingkat kesehatan modal perusahaan asuransi syariah<sup>89</sup>.

#### Risk Based Capital (RBC) Perusahaan

*Tingkat Solvabilitas/MMBR x 100%*

| Tahun | Tingkat Solvabilitas | Modal Minimum Berbasis Risiko | Rasio  |
|-------|----------------------|-------------------------------|--------|
| 2020  | 124,001              | 461                           | 26898% |
| 2021  | 118,936              | 1,058                         | 11242% |

<sup>7</sup> <https://www.megainsurance.co.id/pages/profil-perusahaan>

<sup>8</sup> Nurfadila, S., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). Analisis Rasio Keuangan dan Risk Based Capital untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 22(1), 85859

<sup>9</sup> Suryawadi, E. (2021) Analisis Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balance Scorecard Pada Unit Usaha Syariah Pt Asuransi Adira Dinamika, Tbk. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 499–511.

|           |         |       |        |
|-----------|---------|-------|--------|
| 2022      | 104,715 | 2,399 | 4365%  |
| 2023      | 58,766  | 636   | 9240%  |
| 2024      | 55,275  | 564   | 9801%  |
| Rata-rata |         |       | 12309% |

Rasio Risk Based Capital (RBC) Perusahaan selama periode 2020–2024 secara konsisten berada jauh di atas batas minimum 120%, dengan rata-rata sekitar 12.309%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat permodalan yang sangat kuat dan mampu menyerap risiko yang mungkin timbul dalam operasionalnya. Perusahaan sangat kuat dalam menanggung risiko kerugian yang akan ditimbulkan akibat klaim<sup>10</sup>.

### Risk Based Capital (RBC) Dana Tabarru

*Tingkat Solvabilitas Dana Tabarru'/Dana Tabarru' Minimum Berbasis Risiko  
(DTMBR) x 100%*

| Tahun     | Tingkat Solvabilitas Dana Tabarru | Dana Tabarru Minimum Berbasis Risiko | Rasio |
|-----------|-----------------------------------|--------------------------------------|-------|
| 2020      | 23,353                            | 666                                  | 3506% |
| 2021      | 13,281                            | 3,621                                | 367%  |
| 2022      | 19,922                            | 6,601                                | 302%  |
| 2023      | 16,457                            | 7,321                                | 225%  |
| 2024      | 12,854                            | 6,366                                | 202%  |
| Rata-rata |                                   |                                      | 920%  |

Sementara itu, RBC Dana Tabarru' juga menunjukkan kondisi sehat, meskipun cenderung menurun dari tahun ke tahun. Rata-rata rasio masih berada jauh di atas ketentuan minimum, sehingga Dana Tabarru' dinilai masih cukup aman dalam memenuhi kewajiban klaim peserta. Penurunan rasio ini mengindikasikan bahwa pengelolaan Dana Tabarru' perlu mendapatkan perhatian lebih, khususnya dalam pengendalian klaim dan peningkatan kontribusi peserta. Apabila tren penurunan berlanjut tanpa perbaikan strategi underwriting dan manajemen risiko, maka kecukupan Dana Tabarru' dapat berpotensi melemah di masa mendatang

### Rasio Kecukupan Dana Tabarru'

*Dana Tabarru'/Kewajiban Klaim x 100%*

| Tahun | Dana Tabarru | Kewajiban Klaim | Rasio |
|-------|--------------|-----------------|-------|
|-------|--------------|-----------------|-------|

<sup>10</sup> Fitri Putri, Slamet Haryono. (2023) "Determinan Hasil Investasi, Klaim dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia", *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*

|           |         |        |         |
|-----------|---------|--------|---------|
| 2020      | 25,016  | 2,644  | 946.14% |
| 2021      | 16,243  | 14,606 | 111.21% |
| 2022      | 21,690  | 18,572 | 116.79% |
| 2023      | 24,129  | 33,174 | 72.73%  |
| 2024      | (5,310) | 60,497 | -8.78%  |
| Rata-rata |         |        | 247.62% |

Rasio Kecukupan Dana Tabarru' mencerminkan kemampuan Dana Tabarru' dalam memenuhi kewajiban klaim peserta berdasarkan tingkat risiko yang ditanggung. Berdasarkan data periode 2020–2024, rasio ini menunjukkan tren menurun dari tahun ke tahun, meskipun secara umum masih berada di atas batas minimum yang dipersyaratkan. Pada tahun 2020, rasio kecukupan Dana Tabarru' berada pada tingkat yang sangat tinggi, mencerminkan kondisi dana yang sangat kuat dan mampu menutup risiko klaim dengan margin keamanan yang besar. Namun, pada tahun-tahun berikutnya terjadi penurunan signifikan, terutama akibat meningkatnya kewajiban klaim dan berkurangnya saldo Dana Tabarru'. Pada periode 2021–2024, rasio tetap berada dalam kategori sehat, tetapi menunjukkan adanya tekanan terhadap ketahanan Dana Tabarru'.

#### b. Analisis Kualitas Aset (Asset Quality) Tahun 2020-2024

Kualitas aset mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola dana investasinya pada instrumen yang produktif dan sesuai prinsip syariah. Kita dapat menilainya dari komposisi portofolio investasi yang dimiliki. Semakin besar porsi aset yang ditempatkan pada instrumen berkualitas tinggi dan halal, maka semakin rendah pula risiko kerugian yang akan dihadapi perusahaan serta lebih terjamin potensi imbal hasilnya.<sup>11</sup>

##### Rasio Aset Produktif

$$\text{Aset produktif} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

| Tahun     | Aset Produktif | Total Aset | Rasio<br>Aset Produktif |
|-----------|----------------|------------|-------------------------|
| 2020      | 167,532        | 178,584    | 94%                     |
| 2021      | 192,612        | 202,423    | 95%                     |
| 2022      | 221,090        | 256,495    | 86%                     |
| 2023      | 201,643        | 263,278    | 77%                     |
| 2024      | 179,112        | 246,425    | 73%                     |
| Rata-rata |                |            | 85%                     |

<sup>11</sup> Suryawadi, E. (2025), Analisa Kinerja Keuangan PT Zurich General Takaful Indonesia Pasca Spin Off (Studi Komparatif Sebelum Dan Sesudah Pemisahan), Jurnal Madani Syariah, Vol. 8 No. 1 Februari 2025

Rasio Aset Produktif terhadap Total Aset digunakan untuk menilai kualitas aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi aset yang dikelola secara produktif dan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan data periode 2020–2024, rasio aset produktif menunjukkan tren penurunan yang cukup konsisten. Pada tahun 2020 dan 2021, rasio berada pada tingkat tinggi, masing-masing sebesar 94% dan 95%, yang mencerminkan pengelolaan aset yang sangat baik dan dominasi aset produktif dalam struktur aset perusahaan. Namun, mulai tahun 2022 hingga 2024, rasio ini menurun signifikan menjadi 86%, 77%, dan 73%. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa proporsi aset nonproduktif semakin meningkat, sehingga kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan menjadi relatif menurun. Rata-rata rasio selama periode penelitian sebesar 85%, yang masih tergolong baik, tetapi menunjukkan adanya penurunan efektivitas pengelolaan aset dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan perlunya optimalisasi penempatan aset produktif agar kinerja perusahaan, khususnya dari sisi pendapatan dan hasil investasi, dapat ditingkatkan kembali.

### Rasio Hasil Investasi

*Pendapatan Investasi / Total Investasi x 100%*

| Tahun     | Pendapatan Investasi | Total Investasi | <b>Rasio<br/>Hasil Investasi</b> |
|-----------|----------------------|-----------------|----------------------------------|
| 2020      | 14,427               | 160,745         | 9%                               |
| 2021      | 5,465                | 170,386         | 3%                               |
| 2022      | 6,031                | 203,748         | 3%                               |
| 2023      | 7,546                | 172,125         | 4%                               |
| 2024      | 6,708                | 155,646         | 4%                               |
| Rata-rata |                      |                 | 5%                               |

Rasio Hasil Investasi digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari total investasi yang dikelola. Rasio ini mencerminkan efektivitas strategi investasi serta kualitas pengelolaan portofolio investasi perusahaan. Berdasarkan data periode 2020–2024, rasio hasil investasi menunjukkan tingkat yang relatif rendah dan cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2020, rasio hasil investasi tercatat sebesar 9%, yang merupakan nilai tertinggi selama periode pengamatan. Namun, pada tahun 2021 dan 2022 rasio tersebut menurun signifikan menjadi 3%, kemudian sedikit meningkat menjadi 4% pada tahun 2023 dan 2024. Rata-rata rasio hasil investasi selama periode penelitian hanya sekitar 5%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan imbal hasil dari investasi belum optimal. Penurunan rasio hasil investasi dapat disebabkan oleh kondisi pasar yang kurang mendukung, kebijakan investasi yang konservatif, atau meningkatnya nilai investasi yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan hasil investasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap strategi investasi agar pengelolaan aset dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendapatan dan kinerja keuangan secara keseluruhan.

### Rasio Piutang Kontribusi

*Piutang Kontribusi/Total Aset x 100%*

| Tahun     | Piutang Kontribusi | Total Aset | <i>Rasio Piutang Kontribusi</i> |
|-----------|--------------------|------------|---------------------------------|
| 2020      | 2,927              | 178,584    | 2%                              |
| 2021      | 9,657              | 202,423    | 5%                              |
| 2022      | 13,416             | 256,495    | 5%                              |
| 2023      | 24,699             | 263,278    | 9%                              |
| 2024      | 18,761             | 246,425    | 8%                              |
| Rata-rata |                    |            | 6%                              |

Rasio Piutang Kontribusi digunakan untuk mengukur proporsi piutang kontribusi terhadap total aset perusahaan. Rasio ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola penagihan kontribusi dari peserta. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar dana perusahaan yang tertahan dalam bentuk piutang, sehingga berpotensi memengaruhi likuiditas dan arus kas. Berdasarkan data periode 2020–2024, rasio piutang kontribusi menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2020, rasio ini masih relatif rendah sebesar 2%, yang menandakan pengelolaan piutang cukup baik. Namun, pada tahun 2021 dan 2022 rasio meningkat menjadi 5%, kemudian naik signifikan pada tahun 2023 sebesar 9% dan sedikit menurun menjadi 8% pada tahun 2024. Rata-rata rasio piutang kontribusi selama periode penelitian tercatat sekitar 6%. Peningkatan rasio piutang kontribusi ini mengindikasikan adanya penurunan efektivitas dalam penagihan kontribusi atau meningkatnya keterlambatan pembayaran dari peserta. Kondisi tersebut dapat menimbulkan risiko terhadap likuiditas perusahaan apabila tidak diimbangi dengan kebijakan penagihan yang lebih ketat. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat manajemen piutang agar dana kontribusi dapat segera diterima dan digunakan secara optimal dalam mendukung operasional serta pemenuhan klaim.

**c. Analisis Manajemen (Management) Tahun 2020-2024**

Aspek manajemen mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya sehari-hari. Salah satu indikator yang dapat kita gunakan adalah rasio beban operasional terhadap pendapatan premi bersih. Rasio ini menunjukkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh setiap rupiah premi. Semakin rendah nilai rasio ini, maka semakin efisien pula manajemen dalam mengendalikan biaya operasional perusahaan.<sup>12</sup>

**Rasio Beban Operasional****BOPO Asuransi Syariah***Beban Operasional/Pendapatan Operasional x 100%*

| Tahun | Beban | Pendapatan | <i>BOPO</i> |
|-------|-------|------------|-------------|
|-------|-------|------------|-------------|

<sup>12</sup> Umiyati Umiyati, Nur Asmaini, Lathifah Abira, Izzah Sofiyanti. "Evaluasi Kesehatan Bank melalui Analisis RGEC, Efisiensi, Stabilitas, dan Metode Prediksi Kebangkrutan pada Bank Aceh Syariah Periode 2020-2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025

|           | Operasional | Operasional | <b>Asuransi Syariah</b> |
|-----------|-------------|-------------|-------------------------|
| 2020      | 2,586       | 17,184      | 15%                     |
| 2021      | 6,227       | 8,784       | 71%                     |
| 2022      | 11,708      | 17,723      | 66%                     |
| 2023      | 20,828      | 29,489      | 71%                     |
| 2024      | 27,215      | 27,869      | 98%                     |
| Rata-rata |             |             | 64%                     |

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan asuransi syariah. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien perusahaan dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan yang dihasilkan. Berdasarkan data periode 2020–2024, rasio BOPO menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, BOPO berada pada tingkat rendah sebesar 15%, yang mencerminkan kondisi operasional yang sangat efisien. Namun, pada tahun 2021 hingga 2023 rasio BOPO meningkat dan berada pada kisaran 66%–71%, menandakan terjadinya kenaikan beban operasional yang cukup besar dibandingkan pendapatan operasional. Pada tahun 2024, rasio BOPO meningkat tajam hingga mencapai 98%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh pendapatan operasional digunakan untuk menutup beban operasional. Rata-rata rasio BOPO selama periode penelitian sebesar 64%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efisiensi manajemen cenderung menurun dari tahun ke tahun, terutama pada periode akhir pengamatan. Peningkatan BOPO dapat disebabkan oleh kenaikan biaya operasional yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan yang sebanding. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengendalian biaya dan peningkatan pendapatan agar kinerja operasional menjadi lebih efisien di masa mendatang.

### Rasio Beban Ujroh

*Beban Ujroh/Kontribusi Bruto x 100%*

| Tahun     | Beban Ujroh | Kontribusi Bruto | <b>Rasio Beban Ujroh</b> |
|-----------|-------------|------------------|--------------------------|
| 2020      | 1,356       | 5,816            | 23%                      |
| 2021      | 5,823       | 22,665           | 26%                      |
| 2022      | 18,722      | 67,546           | 28%                      |
| 2023      | 21,295      | 84,134           | 25%                      |
| 2024      | 15,863      | 59,815           | 27%                      |
| Rata-rata |             |                  | 26%                      |

Rasio Beban Ujroh<sup>13</sup> digunakan untuk mengukur proporsi beban ujroh (imbalance pengelolaan) terhadap kontribusi bruto yang diterima perusahaan asuransi syariah. Rasio ini

<sup>13</sup> Suryawadi, E. (2021). Analisa Kinerja Perusahaan Dalam Rangka Persiapan *Spin off* Unit Usaha Syariah PT. Asuransi Adira Dinamika. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 499–511.

mencerminkan kebijakan penetapan ujah serta efisiensi perusahaan dalam mengelola dana kontribusi peserta. Semakin rendah rasio beban ujah, semakin besar porsi dana yang dapat dialokasikan untuk Dana Tabarru'. Berdasarkan data periode 2020–2024, rasio beban ujah menunjukkan nilai yang relatif stabil. Pada tahun 2020 rasio tercatat sebesar 23%, kemudian meningkat menjadi 26% pada 2021 dan 28% pada 2022. Pada tahun 2023 rasio sedikit menurun menjadi 25%, dan kembali meningkat menjadi 27% pada tahun 2024. Rata-rata rasio beban ujah selama periode penelitian adalah sekitar 26%. Stabilitas rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kebijakan ujah yang cukup konsisten dari tahun ke tahun. Meskipun terjadi fluktuasi kecil, beban ujah masih berada pada tingkat yang wajar dan tidak menunjukkan peningkatan yang berlebihan. Namun demikian, perusahaan tetap perlu menjaga keseimbangan antara besaran ujah dan kepentingan peserta agar Dana Tabarru' tetap optimal dalam menanggung risiko klaim serta menjaga prinsip keadilan dalam asuransi syariah.

#### d. Analisis Earnings (Rentabilitas) Tahun 2020-2024

Rentabilitas atau *earnings* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Dalam konteks asuransi syariah, kita dapat melihatnya dari rasio seperti Return on Equity (ROE) serta besaran surplus underwriting. Indikator ini sangat krusial karena mencerminkan efektivitas pengelolaan dana investasi dan pengendalian klaim untuk memberikan hasil optimal bagi perusahaan maupun seluruh peserta yang terlibat.<sup>1415</sup>

#### Surplus Underwriting Ratio

*Surplus Underwriting / Kontribusi Neto x 100%*

| Tahun     | Surplus Underwriting | Kontribusi<br>Netto | Surplus Underwriting<br>Ratio |
|-----------|----------------------|---------------------|-------------------------------|
| 2020      | 658                  | 1,549               | 42.48%                        |
| 2021      | 1,547                | 9,957               | 15.54%                        |
| 2022      | 5,958                | 21,559              | 27.64%                        |
| 2023      | (14,854)             | 21,690              | -68.48%                       |
| 2024      | (32,938)             | 28,106              | -117.19%                      |
| Rata-rata |                      |                     | -20.00%                       |

Rasio Surplus Underwriting digunakan untuk menilai kinerja Dana Tabarru' dengan membandingkan surplus atau defisit underwriting terhadap kontribusi netto. Rasio ini bukan merupakan indikator laba perusahaan, melainkan mencerminkan kemampuan Dana Tabarru' dalam mengelola kontribusi peserta untuk menutup beban klaim dan biaya terkait. Berdasarkan

<sup>14</sup> Nisrina Kamilah Hanania, Umiyati Umiyati, Aina Halimatussa'diyah, Muhamad Farkhan Isa'ad. (2025) "Evaluasi Kesehatan Bank Melalui Analisis RGEC, Efisiensi, Stabilitas, dan Model Prediksi Kebangkrutan pada BPRS Amanah Ummah Periode 2020-2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business

<sup>15</sup> Muhammad Rasyid Ridha Pratama, Noven Suprayogi. 2020 "Determinan Proposi Dana Tabarru' Pada Asuransi Syariah Di Indonesia", Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan,

data periode 2020–2024, rasio surplus underwriting menunjukkan fluktuasi yang signifikan dan cenderung memburuk pada akhir periode. Pada tahun 2020, rasio surplus underwriting berada pada tingkat positif sebesar 42,48%, yang menunjukkan bahwa kontribusi peserta mampu menutup klaim dan menghasilkan surplus Dana Tabarru'. Namun, pada tahun 2021 rasio menurun menjadi 15,54%, meskipun masih berada pada kondisi positif. Pada tahun 2022, rasio kembali meningkat menjadi 27,64%, tetapi kondisi tersebut tidak berlanjut. Pada tahun 2023 dan 2024, rasio surplus underwriting berubah menjadi negatif, masing-masing sebesar -68,48% dan -117,19%. Nilai negatif ini menunjukkan terjadinya defisit underwriting yang cukup besar, di mana klaim dan beban terkait melebihi kontribusi yang diterima Dana Tabarru'. Rata-rata rasio surplus underwriting selama periode penelitian tercatat sebesar -20%, yang mencerminkan kinerja Dana Tabarru' yang kurang baik secara keseluruhan. Kalau dana tabarru negative perusahaan wajib memberikan pinjaman (qardh) untuk kebutuhan klaim peserta. Kondisi ini mengindikasikan perlunya perbaikan serius dalam kebijakan underwriting, pengendalian klaim, serta penetapan kontribusi agar Dana Tabarru' dapat kembali mencatatkan surplus dan menjaga keberlanjutan perlindungan bagi peserta.

### Return on Asset (ROA)

$$\text{Laba Bersih/Total aset} \times 100\%$$

| Tahun     | Laba Bersih<br>Perusahaan | Total<br>Asset | ROA   |
|-----------|---------------------------|----------------|-------|
| 2020      | 14,326                    | 178,584        | 8%    |
| 2021      | 2,515                     | 202,423        | 1%    |
| 2022      | 5,869                     | 256,495        | 2%    |
| 2023      | 7,754                     | 263,278        | 3%    |
| 2024      | 311                       | 246,425        | 0.13% |
| Rata-rata |                           |                | 3%    |

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan data periode 2020–2024, ROA perusahaan menunjukkan tren fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Pada tahun 2020, ROA tercatat sebesar 8%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan yang cukup baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola. Namun, pada tahun 2021 ROA menurun tajam menjadi 1%, mencerminkan penurunan laba bersih yang signifikan dibandingkan dengan total aset. Pada tahun 2022 dan 2023, ROA mengalami sedikit perbaikan masing-masing menjadi 2% dan 3%, yang menunjukkan adanya peningkatan efisiensi pemanfaatan aset. Akan tetapi, pada tahun 2024 ROA kembali menurun drastis menjadi 0,13%, yang menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset berada pada tingkat yang sangat rendah. Rata-rata ROA selama periode penelitian tercatat sekitar 3%. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba masih kurang optimal, terutama pada tahun-

tahun terakhir. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja operasional dan optimalisasi penggunaan aset agar profitabilitas dapat ditingkatkan di masa mendatang .

### Return On Equity

$$\text{Laba Bersih} / \text{Equity} \times 100\%$$

| Tahun     | Laba Bersih | Modal Sendiri/<br>Equity | ROE |
|-----------|-------------|--------------------------|-----|
| 2020      | 14,326      | 25,000                   | 57% |
| 2021      | 2,515       | 25,000                   | 10% |
| 2022      | 5,869       | 25,000                   | 23% |
| 2023      | 7,754       | 25,000                   | 31% |
| 2024      | 311         | 25,000                   | 1%  |
| Rata-rata |             |                          | 25% |

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik modal atas investasi yang ditanamkan di perusahaan. Semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan ekuitasnya. Berdasarkan data periode 2020–2024, ROE perusahaan menunjukkan tren fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Pada tahun 2020, ROE tercatat sangat tinggi sebesar 57%, yang mencerminkan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Namun, pada tahun 2021 ROE turun tajam menjadi 10%, seiring dengan penurunan laba bersih yang signifikan. Pada tahun 2022 dan 2023, ROE kembali mengalami peningkatan menjadi 23% dan 31%, yang menunjukkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan modal. Akan tetapi, pada tahun 2024 ROE kembali menurun drastis menjadi 1%, yang mengindikasikan bahwa laba bersih yang dihasilkan hampir tidak memberikan imbal hasil terhadap modal sendiri. Rata-rata ROE selama periode penelitian tercatat sebesar 25%. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan sempat mampu memberikan tingkat pengembalian modal yang tinggi, namun secara keseluruhan kinerja pengelolaan modal belum stabil. Penurunan ROE pada tahun terakhir menjadi sinyal bahwa perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional agar modal sendiri dapat dikelola secara lebih optimal di masa mendatang .

### e. Analisis Likuiditas (Liquidity) Tahun 2020-2024

Likuiditas merupakan aspek krusial yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terutama pembayaran klaim yang kita ajukan. Untuk menilainya, digunakan rasio lancar dan rasio kas yang membandingkan aset lancar dengan utang lancar. Tingkat likuiditas yang sehat memastikan perusahaan dapat beroperasi dengan lancar serta

menjaga kepercayaan para peserta karena kewajiban finansial terpenuhi tepat waktu.<sup>1617</sup>

### Liquidity Ratio

*Aset Lancar/Liabilitas Lancar x 100%*

| Tahun     | Asset Lancar | Liabilitas Lancar | <b>Liquidity Ratio</b> |
|-----------|--------------|-------------------|------------------------|
| 2020      | 178,445      | 21,994            | 811%                   |
| 2021      | 198,714      | 43,768            | 454%                   |
| 2022      | 256,495      | 96,027            | 267%                   |
| 2023      | 263,278      | 120,744           | 218%                   |
| 2024      | 246,425      | 110,959           | 222%                   |
| Rata-rata |              |                   | 395%                   |

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu. Berdasarkan data periode 2020–2024, rasio likuiditas perusahaan menunjukkan tingkat yang sangat tinggi, meskipun mengalami tren penurunan. Pada tahun 2020, rasio likuiditas mencapai 811%, yang menandakan bahwa aset lancar perusahaan jauh melebihi kewajiban lancarnya. Pada tahun 2021 hingga 2023, rasio ini menurun menjadi 454%, 267%, dan 218%. Pada tahun 2024, rasio likuiditas sedikit meningkat menjadi 222%. Rata-rata rasio likuiditas selama periode penelitian tercatat sebesar 395%. Tingginya rasio likuiditas ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi sangat likuid dan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, rasio yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan yang lebih produktif. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan antara menjaga likuiditas dan mengoptimalkan penggunaan aset agar dapat meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

### Rasio Klaim

*Beban Klaim/Kontribusi Bruto x 100%*

| Tahun | Beban Klaim | Kontribusi Bruto | <b>Rasio Klaim</b> |
|-------|-------------|------------------|--------------------|
|-------|-------------|------------------|--------------------|

<sup>16</sup> Suryawadi, E. (2021). Analisa Kinerja Perusahaan Dalam Rangka Persiapan *Spin off* Unit Usaha Syariah PT. Asuransi Adira Dinamika. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 499–511.

<sup>17</sup> A Achmad, Ahmad Faizul Muttaqin, Anwar Musthofa. (2023) "Analisis Perbandingan Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEK (Studi pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)", Mazinda : Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis

|           |        |        |      |
|-----------|--------|--------|------|
| 2020      | 2,644  | 5,816  | 45%  |
| 2021      | 14,606 | 22,665 | 64%  |
| 2022      | 18,572 | 67,546 | 27%  |
| 2023      | 33,174 | 84,134 | 39%  |
| 2024      | 60,497 | 59,815 | 101% |
| Rata-rata |        |        | 56%  |

Rasio Klaim digunakan untuk mengukur perbandingan antara beban klaim yang dibayarkan dengan kontribusi bruto yang diterima<sup>18</sup>. Rasio ini mencerminkan tingkat risiko yang ditanggung Dana Tabarru' serta efektivitas pengelolaan klaim. Semakin tinggi rasio klaim, semakin besar porsi kontribusi peserta yang digunakan untuk membayar klaim. Berdasarkan data periode 2020–2024, rasio klaim menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan meningkat di akhir periode. Pada tahun 2020, rasio klaim tercatat sebesar 45%, yang menunjukkan kondisi masih relatif sehat karena kontribusi yang diterima cukup untuk menutup klaim. Pada tahun 2021, rasio meningkat menjadi 64%, menandakan adanya kenaikan klaim yang cukup signifikan. Pada tahun 2022, rasio klaim menurun menjadi 27%, yang menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan risiko dan klaim. Namun, pada tahun 2023 rasio kembali meningkat menjadi 39%, dan pada tahun 2024 melonjak tajam hingga mencapai 101%. Nilai rasio di atas 100% ini menunjukkan bahwa beban klaim telah melampaui kontribusi bruto, sehingga menyebabkan tekanan besar terhadap Dana Tabarru'. Rata-rata rasio klaim selama periode penelitian tercatat sebesar 56%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa secara keseluruhan pengelolaan klaim masih menghadapi tantangan, terutama pada tahun terakhir. Tingginya rasio klaim dapat berdampak negatif terhadap keberlanjutan Dana Tabarru' dan menjadi salah satu penyebab terjadinya defisit underwriting. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperketat seleksi risiko, meningkatkan kualitas underwriting, serta mengendalikan klaim agar keseimbangan Dana Tabarru' dapat terjaga.

### Pembahasan Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan

Penilaian kesehatan keuangan asuransi syariah dilakukan dengan pendekatan CAMEL Modifikasi sesuai karakteristik industri dan ketentuan OJK. Aspek Capital diukur dengan RBC ( $\geq 120\%$ ), Asset Quality dengan aset produktif dan piutang kontribusi, Management dengan BOPO dan beban ujah, Earnings dengan surplus underwriting, ROA, dan ROE, serta Liquidity dengan rasio likuiditas dan rasio klaim. Penilaian menggunakan skoring 1–5, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang lebih sehat. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kinerja keuangan Unit Usaha Syariah PT Asuransi Umum Mega selama 2020–2024 tergolong sehat. Kekuatan utamanya terletak pada aspek permodalan yang jauh di atas standar dan likuiditas yang sangat kuat<sup>19</sup>. Hal ini memberikan fondasi kokoh untuk menjaga

<sup>18</sup> Yusuf, Yuliana. 2020. Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. POINT : Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2(2), p. 77-86

<sup>19</sup> Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK/2023 tentang kesehatan Perusahaan Asuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah. Jakarta

kepercayaan peserta dan menjamin kemampuan membayar klaim. Kinerja positif pada setiap komponen CAMEL modifikasi saling mendukung satu sama lain secara sinergis. Kita dapat mengamati bahwa manajemen (M) yang efisien berkontribusi langsung pada tingkat rentabilitas (E) yang sehat. Demikian pula, kualitas aset (A) yang terjaga baik menjadi penopang utama stabilitas permodalan (C) dan kemampuan perusahaan dalam menjaga posisi likuiditasnya (L). Hasil evaluasi dapat kita lihat dengan menggunakan bobot dan skor dalam setiap komponen CAMEL.<sup>20</sup>

### **Bobot CAMEL Modifikasi (Asuransi Syariah)**

| <b>Komponen CAMEL</b>    | <b>Rasio</b>                  | <b>Bobot (%)</b> |
|--------------------------|-------------------------------|------------------|
| <b>C – Capital</b>       | Risk Based Capital (RBC)      | 15               |
|                          | Rasio Kecukupan Dana Tabarru' | 10               |
| <b>A – Asset Quality</b> | Aset Produktif / Total Aset   | 10               |
|                          | Rasio Hasil Investasi         | 10               |
|                          | Rasio Piutang Kontribusi      | 10               |
| <b>M – Management</b>    | BOPO                          | 10               |
|                          | Rasio Beban Ujrah             | 5                |
| <b>E – Earnings</b>      | Surplus Underwriting          | 10               |
|                          | ROA                           | 5                |
|                          | ROE                           | 5                |
| <b>L – Liquidity</b>     | Rasio Likuiditas              | 5                |
|                          | Rasio Klaim                   | 5                |
| <b>Total</b>             |                               | <b>100</b>       |

Adapun Penilaian menggunakan skoring 1–5, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang lebih sehat.

### **Skala Skor CAMEL (1–5)**

5 = Sangat Sehat | 4 = Sehat | 3 = Cukup Sehat | 2 = Kurang Sehat | 1 = Tidak Sehat

### **Berikut Skor per Rasio (Berdasarkan Data Aktual) Laporan Keuangan Publikasi PT Asuransi Umum Mega Unit Syariah Periode 2020-2024**

#### **a. Capital**

Aspek permodalan menunjukkan kondisi sangat sehat sepanjang periode 2020–2024.

<sup>20</sup> Damayanti Br Siahaan, Devina, (2025), "Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Central Asia Syariah Dengan Metode Camel Periode 2019-2023", Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan Vol 5 No 1 Mei 2025 pp 22-32

Hal ini tercermin dari nilai Risk Based Capital (RBC) yang secara konsisten berada jauh di atas ketentuan minimum regulator. Meskipun Rasio Kecukupan Dana Tabarru' menunjukkan tren penurunan, nilainya masih berada pada kategori sehat, sehingga secara keseluruhan permodalan perusahaan tetap kuat dan tidak menjadi faktor utama penurunan tingkat kesehatan keuangan.

**RBC Perusahaan seluruh periode >> 120%**

| Tahun | RBC   | Skor |
|-------|-------|------|
| 2020  | >120% | 5    |
| 2021  | >120% | 5    |
| 2022  | >120% | 5    |
| 2023  | >120% | 5    |
| 2024  | >120% | 5    |

**Rasio Kecukupan Dana Tabarru'**  
**Masih >120%, meskipun tren menurun**

| Tahun | Kondisi         | Skor |
|-------|-----------------|------|
| 2020  | Sangat tinggi   | 5    |
| 2021  | Tinggi          | 4    |
| 2022  | Sehat           | 4    |
| 2023  | Sehat           | 4    |
| 2024  | Sehat (menurun) | 4    |

**b. Asset Quality**

Aspek kualitas aset mengalami penurunan kinerja secara bertahap. Rasio aset produktif terhadap total aset dan rasio hasil investasi menunjukkan kecenderungan menurun, yang mengindikasikan berkurangnya efektivitas aset dalam menghasilkan pendapatan. Selain itu, peningkatan rasio piutang kontribusi pada akhir periode mencerminkan melemahnya efektivitas penagihan. Secara keseluruhan, kualitas aset berada pada kategori cukup sehat hingga sehat.

**Aset Produktif / Total Aset**

| Tahun | Nilai | Skor |
|-------|-------|------|
| 2020  | 94%   | 5    |
| 2021  | 95%   | 5    |
| 2022  | 86%   | 4    |
| 2023  | 77%   | 3    |
| 2024  | 73%   | 3    |

**Rasio Hasil Investasi**

| Tahun | Nilai | Skor |
|-------|-------|------|
| 2020  | 9%    | 4    |
| 2021  | 3%    | 2    |
| 2022  | 3%    | 2    |
| 2023  | 4%    | 3    |
| 2024  | 4%    | 3    |

**Rasio Piutang Kontribusi**

| Tahun | Nilai | Skor |
|-------|-------|------|
| 2020  | 2%    | 5    |
| 2021  | 5%    | 4    |
| 2022  | 5%    | 4    |
| 2023  | 9%    | 2    |
| 2024  | 8%    | 2    |

**c. Management**

Kinerja manajemen menunjukkan penurunan efisiensi operasional, terutama tercermin dari meningkatnya rasio BOPO pada akhir periode penelitian. Meskipun rasio beban ujah relatif stabil dan berada pada tingkat wajar, tingginya BOPO menekan kinerja operasional perusahaan. Dengan demikian, aspek manajemen dinilai berada pada kategori cukup sehat dan memerlukan perbaikan dalam pengendalian biaya.

**BOPO**

| Tahun | Nilai | Skor |
|-------|-------|------|
| 2020  | 15%   | 5    |
| 2021  | 66%   | 4    |
| 2022  | 71%   | 3    |
| 2023  | 71%   | 3    |
| 2024  | 98%   | 1    |

#### Rasio Beban Ujrah

| Tahun | Nilai | Skor |
|-------|-------|------|
| 2020  | 23%   | 4    |
| 2021  | 26%   | 3    |
| 2022  | 28%   | 3    |
| 2023  | 25%   | 4    |
| 2024  | 27%   | 3    |

#### d. Earnings

Aspek earnings menjadi faktor utama penurunan skor CAMEL. Hal ini disebabkan oleh memburuknya kinerja surplus underwriting Dana Tabarru' yang berubah menjadi defisit pada akhir periode, serta penurunan rasio ROA dan ROE. Kondisi tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan, sehingga aspek earnings berada pada kategori cukup sehat hingga kurang sehat.

#### Surplus Underwriting

| Tahun | Nilai    | Skor |
|-------|----------|------|
| 2020  | 42,48%   | 5    |
| 2021  | 15,54%   | 4    |
| 2022  | 27,64%   | 4    |
| 2023  | -68,48%  | 1    |
| 2024  | -117,19% | 1    |

**Return on Assets (ROA)**

| Tahun | Nilai | Skor |
|-------|-------|------|
| 2020  | 8%    | 5    |
| 2021  | 1%    | 3    |
| 2022  | 2%    | 3    |
| 2023  | 3%    | 4    |
| 2024  | 0,13% | 2    |

**Return on Equity (ROE)**

| Tahun | Nilai | Skor |
|-------|-------|------|
| 2020  | 57%   | 5    |
| 2021  | 10%   | 3    |
| 2022  | 23%   | 4    |
| 2023  | 31%   | 5    |
| 2024  | 1%    | 2    |

**e. Liquidity**

Aspek likuiditas menunjukkan kondisi sehat hingga sangat sehat, ditandai dengan rasio likuiditas yang sangat tinggi sepanjang periode penelitian. Meskipun rasio klaim meningkat tajam pada tahun terakhir dan memberikan tekanan pada Dana Tabarru', perusahaan tetap memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

**Rasio Likuiditas**

| Tahun | Nilai | Skor |
|-------|-------|------|
| 2020  | 811%  | 5    |
| 2021  | 454%  | 5    |
| 2022  | 267%  | 5    |
| 2023  | 218%  | 5    |
| 2024  | 222%  | 5    |

**Rasio Klaim**

| Tahun | Nilai | Skor |
|-------|-------|------|
| 2020  | 45%   | 4    |
| 2021  | 64%   | 3    |
| 2022  | 27%   | 5    |
| 2023  | 39%   | 4    |
| 2024  | 101%  | 1    |

**Hasil Perhitungan Skor CAMEL 2020–2024**

Berdasarkan data rasio yang di atas dengan skor rata-rata rasio tiap komponen ,maka penilaian yang dilakukan dengan menggunakan CAMEL Modifikasi Asuransi Syariah (Capital–Asset–Management–Earnings–Liquidity) diperoleh hasil sebagai berikut<sup>21</sup>

**Rekap Skor Tahunan**

| Tahun | Capital | Asset | Management | Earnings | Liquidity | Skor CAMEL | Predikat     |
|-------|---------|-------|------------|----------|-----------|------------|--------------|
| 2020  | 5       | 5     | 5          | 5        | 5         | 5,00       | Sangat Sehat |
| 2021  | 5       | 4     | 4          | 3        | 5         | 4,20       | Sangat Sehat |
| 2022  | 5       | 4     | 3          | 3        | 5         | 4,00       | Sehat        |
| 2023  | 5       | 3     | 3          | 2        | 4         | 3,60       | Sehat        |
| 2024  | 5       | 3     | 2          | 1        | 4         | 3,10       | Cukup Sehat  |

Tren umum terjadi penurunan tingkat kesehatan pada akhir periode, terutama dipicu oleh Earnings (defisit underwriting & ROA) dan efisiensi manajemen (BOPO). Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan keuangan menggunakan metode CAMEL modifikasi terhadap laporan keuangan perusahaan asuransi syariah periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa secara umum perusahaan berada dalam kondisi sehat hingga sangat sehat, meskipun menunjukkan adanya penurunan kinerja pada akhir periode penelitian. Pada tahun 2020 dan 2021, perusahaan mencatat tingkat kesehatan sangat sehat, didukung oleh permodalan yang sangat kuat (RBC jauh di atas ketentuan), kualitas aset yang baik, serta tingkat likuiditas yang sangat tinggi. Namun demikian, mulai tahun 2022 hingga 2024 terjadi penurunan skor CAMEL secara bertahap. Penurunan tingkat kesehatan terutama disebabkan oleh melemahnya aspek

<sup>21</sup> Gaffara , Melinda, Ibrahim, (2021), "Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Mandiri Indonesia", Jambura Accounting Review, Volume 2 No. 1 Februari 2021 Hal. 12 – 26

earnings, yang tercermin dari menurunnya rasio ROA dan ROE serta terjadinya defisit underwriting Dana Tabarru' pada tahun 2023 dan 2024. Selain itu, meningkatnya rasio BOPO menunjukkan menurunnya efisiensi manajemen dalam mengendalikan beban operasional. Meskipun demikian, aspek capital dan liquidity tetap berada pada kategori sangat sehat sepanjang periode penelitian, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki ketahanan keuangan yang kuat dalam menghadapi risiko jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk memfokuskan perbaikan pada pengelolaan underwriting, pengendalian klaim, serta peningkatan efisiensi operasional guna menjaga keberlanjutan kinerja keuangan di masa mendatang<sup>22</sup>.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja keuangan Unit Usaha Syariah PT Asuransi Umum Mega selama periode 2020–2024 dengan menggunakan pendekatan CAMEL Modifikasi, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kesehatan keuangan perusahaan berada pada kategori sehat hingga sangat sehat, meskipun menunjukkan tren penurunan pada akhir periode penelitian.

1. Dari aspek permodalan (Capital), perusahaan menunjukkan kondisi yang sangat kuat dan stabil sepanjang periode penelitian. Rasio Risk Based Capital (RBC) perusahaan secara konsisten berada jauh di atas ketentuan minimum Otoritas Jasa Keuangan, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam menyerap risiko dan memenuhi kewajiban jangka panjang. Demikian pula, rasio kecukupan Dana Tabarru' masih berada pada kategori sehat meskipun mengalami tren penurunan, yang mengindikasikan perlunya perhatian terhadap pengelolaan risiko klaim dan kontribusi peserta.
2. Pada aspek kualitas aset (Asset Quality), kinerja perusahaan cenderung mengalami penurunan. Rasio aset produktif terhadap total aset menunjukkan tren menurun, yang menandakan meningkatnya proporsi aset nonproduktif. Selain itu, rasio hasil investasi relatif rendah dan belum optimal, sementara rasio piutang kontribusi menunjukkan peningkatan, yang mengindikasikan melemahnya efektivitas penagihan dan berpotensi menekan likuiditas di masa mendatang.
3. Aspek manajemen (Management) memperlihatkan penurunan efisiensi operasional, terutama tercermin dari meningkatnya rasio BOPO yang mencapai tingkat sangat tinggi pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa beban operasional semakin besar dan tidak diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan yang memadai. Meskipun rasio beban ujah relatif stabil dan masih dalam batas wajar, peningkatan BOPO menjadi sinyal perlunya pengendalian biaya yang lebih ketat.
4. Dari sisi rentabilitas (Earnings), kinerja perusahaan menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan melemah. Rasio ROA dan ROE mengalami penurunan signifikan pada akhir periode penelitian, sementara rasio surplus underwriting berubah menjadi negatif pada tahun 2023 dan 2024. Defisit underwriting tersebut mengindikasikan tekanan serius pada Dana Tabarru' akibat meningkatnya klaim dan ketidakseimbangan antara kontribusi dan

---

<sup>22</sup> Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK/2023 tentang kesehatan Perusahaan Asuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah. Jakarta

beban klaim, sehingga memerlukan perbaikan kebijakan underwriting dan manajemen risiko.

5. Sementara itu, aspek likuiditas (Liquidity) menunjukkan kondisi yang sangat kuat. Rasio likuiditas berada jauh di atas standar minimum sepanjang periode penelitian, yang menandakan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, rasio klaim yang meningkat tajam pada tahun 2024 hingga melebihi 100% menjadi indikator meningkatnya risiko klaim yang dapat mengganggu keberlanjutan Dana Tabarru' jika tidak segera ditangani.

Secara keseluruhan, hasil perhitungan skor CAMEL Modifikasi menunjukkan bahwa tingkat kesehatan perusahaan mengalami penurunan dari predikat sangat sehat pada tahun 2020–2021, menjadi sehat pada tahun 2022–2023, dan cukup sehat pada tahun 2024. Penurunan tersebut terutama dipicu oleh melemahnya kinerja earnings dan menurunnya efisiensi manajemen, meskipun permodalan dan likuiditas tetap berada pada kondisi sangat sehat. Oleh karena itu, perusahaan perlu memfokuskan strategi perbaikan pada pengelolaan underwriting, pengendalian klaim, optimalisasi aset produktif, serta peningkatan efisiensi operasional guna menjaga keberlanjutan kinerja keuangan dan kesiapan menghadapi tuntutan spin-off unit usaha syariah di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Achmad, Ahmad Faizul Muttaqin Anwar Musthofa. (2023) "Analisis Perbandingan Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEK (Studi pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)", Mazinda : Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis
- Damayanti Br Siahaan, Devina, (2025), "Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Central Asia Syariah Dengan Metode Camel Periode 2019-2023", Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan Vol 5 No 1 Mei 2025 pp 22-32
- Fitri Putri, Slamet Haryono. (2023) "Determinan Hasil Investasi, Klaim dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia", ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research
- Gaffara , Melinda, Ibrahim, (2021), "Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Mandiri Indonesia", Jambura Accounting Review, Volume 2 No. 1 Februari 2021 Hal. 12 – 26
- <https://www.megainsurance.co.id/pages/laporan-keuangan>
- Muhammad Rasyid Ridha Pratama, Noven Suprayogi. 2020 "Determinan Proposi Dana Tabarru' Pada Asuransi Syariah Di Indonesia", Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan
- Nisrina Kamilah Hanania, Umiyati Umiyati, Aina Halimatussa'diyah, Muhamad Farkhan Isa'ad. (2025) "Evaluasi Kesehatan Bank Melalui Analisis RGEK, Efisiensi, Stabilitas, dan Model Prediksi Kebangkrutan pada BPRS Amanah Ummah Periode 2020-2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business
- Nurfadila, S., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). Analisis Rasio Keuangan dan Risk Based

- Capital untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 22(1), 85859
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 67/POJK.05/2016 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK/2023 tentang kesehatan Perusahaan Asuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah. Jakarta Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara
- Suma, Muhammad Amin dan Iim Qo'immudin Amin, (2020), *Asuransi Syariah Di Indonesia Telaah Teologis, Historis, Sosiologis, Yuridis dan Futurologis*, Jakarta: Amzah
- Suryawadi, E. (2021) Analisis Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balance Scorecard Pada Unit Usaha Syariah Pt Asuransi Adira Dinamika, Tbk. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 499–511. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\)](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2)).
- Suryawadi, E. (2021). Analisa Kinerja Perusahaan Dalam Rangka Persiapan *Spin off* Unit Usaha Syariah PT. Asuransi Adira Dinamika. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 499–511. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\)](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2))
- Suryawadi, E. (2025), Analisa Kinerja Keuangan PT Zurich General Takaful Indonesia Pasca Spin Off (Studi Komparatif Sebelum Dan Sesudah Pemisahan), *Jurnal Madani Syariah*, Vol. 8 No. 1 Februari 2025, <https://ejournal.ibi.ac.id/Madanisyariah/article/view/743>
- Umiyati Umiyati, Nur Asmaini, Lathifah Abira, Izzah Sofiyanti. (2025) "Evaluasi Kesehatan Bank melalui Analisis RGEC, Efisiensi, Stabilitas, dan Metode Prediksi Kebangkrutan pada Bank Aceh Syariah Periode 2020-2024", *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*
- Yusuf, Yuliana. 2020. Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *POINT : Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), p. 77-86